

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Sofa Afriliyani¹, Rita Tri Yusnita², Nita Fauziah Oktaviani³

Manajemen, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia

sofaapriya1304@gmail.com, ritatri@unper.ac.id, nitafauziah@unper.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Profitability, Company Size and Leverage on Stock Prices in Technology Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 Period. This study use a quantitative research method with an associative descriptive approach. The type of data used is secondary data with a research sample of 19 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and using the Purposive Sampling method. The data analysis tools used were panel data regression analysis and hypotheses tested with F-test and T-test using E-Views 12. The results of this study show that simultaneously Profitability, Company Size and Leverage have a significant effect on Stock Prices. Meanwhile, partially Profitability does not have a significant effect on the Share Price, the Company Size does not have a significant effect on the Share Price and Leverage has a significant effect on the Share Price.

Keyword: Profitability, Company Size, Leverage, Stock Prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder, dengan sampel sebanyak 19 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji T dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, secara parsial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Leverage memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Harga Saham

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial dan perubahan pola aktivitas ekonomi selama masa pandemi mempercepat transformasi digital di berbagai bidang. Digitalisasi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi, terutama di sektor usaha kecil dan menengah (UKM), serta memperkuat sistem layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan melalui telemedicine dan pembelajaran daring (Kirana, 2022). Sektor ekonomi digital, terutama e-commerce, fintech, dan teknologi pendidikan, mengalami lonjakan permintaan yang signifikan selama pandemi dan diperkirakan akan terus berkembang di masa depan. Sektor teknologi di Indonesia, meskipun sempat mengalami pertumbuhan positif di awal pandemi, menunjukkan tren penurunan kinerja harga saham secara agregat dari tahun 2021 hingga 2024. Penurunan ini tercermin dari indeks harga saham sektor teknologi yang menurun dari 8.994 poin pada tahun 2021 menjadi 3.997 pada tahun 2024 (TradingView.com). Kondisi ini mencerminkan berbagai tantangan, seperti kenaikan suku bunga, valuasi pasar yang tinggi, serta ketidakpastian investor (Susi, 2023; Aminuddin, 2022). Beberapa faktor fundamental perusahaan diduga berperan penting dalam memengaruhi harga saham sektor teknologi, di antaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Profitabilitas, yang dapat diukur melalui Return on Assets (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Hertina et al., 2021). Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, seringkali menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengakses modal dan reputasi pasar (Nasution, 2020; Prayoga & Sumantri, 2023). Sedangkan leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur pembiayaannya (Hery, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika harga saham di sektor teknologi serta memberikan masukan bagi investor dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan ekonomi pascapandemi...

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan ditingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

(Wati, 2019: 27).

Ukuran Perusahaan(X2)

Ukuran perusahaan menggambarkan tingkat besar atau kecilnya skala perusahaan, yang biasanya diukur melalui logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.

(Effendi dan Ulhaq, 2021: 21)

Leverage(X3)

Rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio struktur modal atau rasio leverage, mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya (Hery, 2023: 196).

Harga Saham(Y)

Harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh perusahaan sebagai dasar bagi pihak lain yang berminat untuk memperoleh kepemilikan atas sebagian saham perusahaan tersebut. Wardhani et, al (2022:39)

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:17), merupakan pendekatan yang didasarkan pada paradigma positivistik, yang umumnya digunakan dalam studi terhadap populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan datanya dilakukan melalui instrumen penelitian, dan teknik analisisnya bersifat numerik atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya”.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.do.com) mengenai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2024. Sampel yang digunakan berjumlah 47 perusahaan sektor teknologi yang telah tercatat dan melaporkan laporan keuangannya.

Sampel

Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Tabel

Data Sampel Perusahaan Sektor Teknologi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
2.	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
3.	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
4.	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
5.	EDGE	PT Indointernet Tbk
6.	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
7.	GLVA	PT Galva Technologies Tbk
8.	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
9.	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
10.	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
11.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
12.	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
13.	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
14.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk
15.	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk
16.	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
17.	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
18.	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk
19.	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik non-probability sampling merupakan metode pemilihan sampel di mana tidak semua anggota dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih.

Penentuan Jumlah Sampel

Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan konsisten pada tahun 2021-2024
3. Data yang tersedia lengkap yaitu data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2021-2024, baik data yang diperlukan untuk memenuhi perhitungan ROA, Ln, DER, dan Harga Saham.
4. Data yang digunakan telah melalui proses penyaringan terhadap nilai-nilai ekstrem (outlier), yaitu dengan mengamati distribusi data melalui nilai skewness, kurtosis, dan uji normalitas. Perusahaan dengan nilai-nilai ekstrem yang terbukti tidak representatif dapat dikecualikan dari sampel untuk menjaga validitas model statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Return On Asset Perusahaan Sektor

Tabel 1. *Return On Asset* Perusahaan Sektor Teknologi

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ATIC	-0,0669634	0,01631148	0,04324636	0,03951253	0,008027
2	BUKA	-0,0628565	0,07237834	-0,0522629	-0,0663945	-0,027284
3	CASH	-0,0664748	-0,044512	-0,1231718	-0,1443732	-0,094633
4	DIVA	0,53388062	0,00237823	-0,2602735	-0,3060649	-0,00752
5	EDGE	0,09766225	0,1116267	0,09540045	0,0662355	0,092731
6	EMTK	0,1643038	0,12242252	-0,003282	0,03195016	0,078849
7	GLVA	0,06408594	0,08617666	0,07850114	0,06843579	0,0743
8	HDIT	-0,0159221	-0,0644936	-0,1210592	-0,0578804	-0,064839
9	LUCK	0,0018244	0,00739751	0,00102207	-0,0320611	-0,005454
10	MCAS	0,02955132	0,01298214	0,00027179	-8,216E-06	0,010699
11	MTDL	0,06705705	0,06763405	0,06413655	0,06349297	0,06558
12	NFCX	0,08412363	0,01263364	-0,1757037	-0,0514439	-0,032598
13	PGJO	-0,4761338	-0,7113141	-0,808709	0,99139879	-0,25119
14	PTSN	0,03360679	0,06723742	0,07342019	0,05096992	0,056309

No.	Kode Perusahaan	Return On Asset				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
15	RUNS	-0,1574343	0,03378888	-0,0710512	-0,0356125	-0,057577
16	TFAS	0,09680844	0,00454623	0,00347233	-0,0464781	0,014587
17	UVCR	0,05793991	0,10891659	0,05574785	0,01765617	0,060065
18	WGSB	0,07249431	0,08342276	0,07670178	0,06349631	0,074029
19	ZYRX	0,07249431	0,08342276	0,07670178	0,06349631	0,074029
Rata-rata Industri Real						0,003585

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

erdasarkan Tabel 4.1 rata-rata industri rasio Profitabilitas sektor Teknologi untuk Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 sebesar 0,003585. Nilai berada di bawah standar industri profitabilitas yang di anggap baik yaitu sebesar 0,30. Artinya, secara umum perusahaan sektor teknologi belum memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor ini tidak mampu mengelola sumber daya secara efisien dan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap aset atau ekuitas yang dimiliki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor teknologi pada periode tersebut berada dalam kategori tidak baik.

Rasio Ukuran Perusahaan Sektor Teknologi

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Ln)				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ATIC	29,05	29,07	29,32	29,19	29,16
2	BUKA	24,00	24,03	23,99	23,93	23,99
3	CASH	25,77	26,14	26,16	26,18	26,06
4	DIVA	28,49	28,48	27,64	27,38	28,00
5	EDGE	20,96	21,20	21,73	21,98	21,47
6	EMTK	24,37	24,52	24,48	24,55	24,48
7	GLVA	20,24	20,64	20,65	20,83	20,59
8	HDIT	26,86	26,59	26,58	26,51	26,64
9	LUCK	25,83	25,89	25,91	25,82	25,86
10	MCAS	28,39	28,28	28,32	28,27	28,31
11	MTDL	22,75	22,87	23,04	23,18	22,96
12	NFCX	28,29	28,25	28,09	27,94	28,14
13	PGJO	23,82	23,38	22,84	22,34	23,09
14	PTSN	25,88	25,72	25,75	25,77	25,78
15	RUNS	24,96	25,19	25,29	25,22	25,17
16	TFAS	26,34	26,30	26,27	26,05	26,24
17	UVCR	25,29	25,42	25,55	26,00	25,56
18	WGSB	24,72	24,77	24,78	24,94	24,80
19	ZYRX	26,35	27,28	26,92	26,70	26,81
Rata-rata Industri Real						25,43

Ukuran perusahaan sektor teknologi, yang diukur melalui logaritma natural total aset, menunjukkan fluktuasi kecil namun tetap selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, ukuran perusahaan berada pada angka 25,39 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022

menjadi 25,47, yang menunjukkan adanya ekspansi atau pertumbuhan aset di masa tersebut. Namun, setelah itu terjadi penurunan bertahap, yaitu menjadi 25,44 pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 25,41 pada tahun 2024. Meskipun perubahan nilai tidak terlalu besar, tren ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi mengalami dinamika pertumbuhan yang relatif stabil dengan kecenderungan menurun dalam dua tahun terakhir, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal seperti efisiensi operasional atau restrukturisasi aset

Debt to Equity Ratio Perusahaan Sektor Teknologi

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ATIC	78,61	4,34	1,92	6,85	22,93
2	BUKA	0,13	0,03	0,03	0,05	0,06
3	CASH	0,47	0,22	0,48	0,93	0,53
4	DIVA	0,10	0,09	0,16	0,19	0,13
5	EDGE	0,23	0,20	0,85	1,05	0,58
6	EMTK	0,13	0,11	0,12	0,16	0,13
7	GLVA	1,70	1,72	1,37	1,47	1,57
8	HDIT	0,31	0,07	0,21	0,21	0,20
9	LUCK	0,22	0,28	0,28	0,24	0,26
10	MCAS	0,39	0,48	0,70	0,68	0,56
11	MTDL	0,93	0,94	1,01	1,00	0,97
12	NFCX	0,39	0,35	0,77	0,82	0,58
13	PGJO	0,03	0,04	0,15	0,84	0,26
14	PTSN	0,93	0,48	0,40	0,36	0,54
15	RUNS	0,02	0,17	0,40	0,35	0,23
16	TFAS	0,40	0,38	0,32	0,40	0,38
17	UVCN	0,23	0,22	0,31	0,99	0,44
18	WGSN	0,05	0,03	0,03	0,13	0,06
19	ZYRX	0,39	1,64	0,70	0,31	0,76
Rata-rata Industri Real						1,64

Berdasarkan Tabel 4.5 rata-rata industri rasio *leverage* sektor Teknologi untuk Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2024. sebesar 1,64. Nilai ini berada di bawah standar industri *leverage* yang di anggap baik yaitu 2. Artinya, secara *leverage*, perusahaan sektor teknologi cenderung tidak terlalu bergantung pada

utang dalam pendanaan operasional maupun investasinya, sehingga risiko finansialnya relatif terkendali.

Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)				Rata-rata
		2021	2022	2023	2024	
1	ATIC	800	329	500	374	501
2	BUKA	430	262	216	125	258
3	CASH	270	136	110	71	147
4	DIVA	2.150	945	238	133	867
5	EDGE	23.400	20.000	5.050	3.700	13.038
6	EMTK	2.280	1.030	590	492	1.098
7	GLVA	290	645	650	332	479
8	HDIT	340	54	50	19	116
9	LUCK	370	128	71	68	159
10	MCAS	9.525	8.025	4.350	1.130	5.758
11	MTDL	3.820	580	535	620	1.389
12	NFCX	8.950	8.000	4.050	1.070	5.518
13	PGJO	77	76	83	95	83
14	PTSN	234	192	244	197	217
15	RUNS	276	157	48	47	132
16	TFAS	5.125	4.980	680	106	2.723
17	UVCR	450	122	131	57	190
18	WGSB	182	145	93	89	127
19	ZYRX	525	320	166	133	286
Rata-rata Industri Real						1.741

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti)

Menurut Jogiyanto (2022) indeks harga saham mencerminkan rata-rata kinerja harga saham perusahaan dalam suatu sektor, sehingga dapat digunakan sebagai benchmark (tolak ukur). Berikut perbandingan rata-rata harga saham dengan indeks harga saham sektor teknologi yaitu:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang kuat atau hampir sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas dalam model tersebut.

Jika ditemukan korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (umumnya jika nilai korelasi lebih dari 0,90 atau jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10), maka hal tersebut menandakan adanya multikolinearitas. Kondisi ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.056197	-0.027694
X2	-0.056197	1.000000	0.199515
X3	-0.027694	0.199515	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (diolah peneliti)

Berdasarkan olah data pada tabel 4.9 diatas, didapatkan hasil Uji Multikolinearitas yang menunjukkan bahwa Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.056197 < 0.80$, X1 dan X3 sebesar $-0.027694 < 0.80$, dan X2 dan X3 sebesar $0.199515 < 0.80$, tidak terdapat variabel independent yang memiliki nilai lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, yaitu adanya ketidaksamaan varians residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, varians residual harus konstan (homoskedastisitas), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan kesimpulan uji statistik menjadi tidak valid.

Berikut adalah hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini: :

Tabel 4. 10
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 12:13
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	256.9020	169.4451	1.516137	0.1339
X1	114.6414	71.06782	1.613127	0.1111
X2	-3.734991	6.658710	-0.560918	0.5766
X3	-1.183536	1.673536	-0.707207	0.4817

Sumber: Hasil Output EViews 12, (diolah peneliti)

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 4.10, untuk hasil nilai probabilitas pada variabel independent Profitabilitas (X1) adalah sebesar $0,1111 > 0,05$, hasil probabiitas pada variabel independent Ukuran Perusahaan (X2) adalah sebesar $0,5766 > 0,05$, dan hasil probabilitas *Leverage* (X3) adalah sebesar $0,4817 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga variabel independent bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena nilai probabilitas masih diatas 0,05.

Model Pooled (Common Effect Model)

Common Effect Model (CEM) bertujuan untuk memprediksi hasil atau output dari suatu system atau proses.

Tabel 4. 11
Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 12:16
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	525.8222	279.5416	1.881016	0.0640
X1	62.69156	117.2440	0.534710	0.5945
X2	-13.08242	10.98519	-1.190914	0.2376
X3	8.865617	2.760913	3.211117	0.0020

R-squared	0.131423	Mean dependent var	208.0873
Adjusted R-squared	0.095232	S.D. dependent var	221.6038
S.E. of regression	210.7879	Akaike info criterion	13.59078
Sum squared resid	3199072	Schwarz criterion	13.71345
Log likelihood	-512.4496	Hannan-Quinn criter.	13.63980
F-statistic	3.631395	Durbin-Watson stat	1.519374
Prob(F-statistic)	0.016832		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah peneliti)

Pendekatan estimasi ini mengasumsikan intersepsi dan kemiringan tetap konstan sepanjang waktu dan untuk semua orang. Setiap variasi dalam intersepsi dikaitkan dengan variabel gangguan, seperti kesalahan atau residual.

Model Efek tetap (Fixed Effect Model)

Fixed Effect Model (FEM) dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel Independent terhadap variabel Dependen.

Tabel 4. 12
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 12:17
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1227.255	2331.862	-0.526298	0.6008
X1	-20.09914	117.0120	-0.171770	0.8643
X2	56.11122	91.68700	0.611987	0.5431
X3	5.315656	2.958572	1.796697	0.0780

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.470882	Mean dependent var	208.0873
Adjusted R-squared	0.265114	S.D. dependent var	221.6038
S.E. of regression	189.9709	Akaike info criterion	13.56882
Sum squared resid	1948803	Schwarz criterion	14.24350
Log likelihood	-493.6150	Hannan-Quinn criter.	13.83845
F-statistic	2.288413	Durbin-Watson stat	2.369326
Prob(F-statistic)	0.007610		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah peneliti)

Model Acak (Random Effect Model)

Random Effect Model (REM) dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen.

Tabel 4. 13
Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/20/25 Time: 12:17
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	492.1889	324.0110	1.519050	0.1331
X1	28.40704	109.3531	0.259774	0.7958
X2	-11.67304	12.71894	-0.917768	0.3618
X3	7.645039	2.647722	2.887402	0.0051

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		78.79278	0.1468
Idiosyncratic random		189.9709	0.8532

Weighted Statistics			
R-squared	0.102410	Mean dependent var	160.1567
Adjusted R-squared	0.065011	S.D. dependent var	200.9697
S.E. of regression	194.3273	Sum squared resid	2718944.
F-statistic	2.738280	Durbin-Watson stat	1.756317
Prob(F-statistic)	0.049608		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.128045	Mean dependent var	208.0873
Sum squared resid	3211512.	Durbin-Watson stat	1.486940

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah peneliti)

Uji Kesesuaian Model

Apabila Profitabilitas pada nilai F redundant test $> \alpha$ (0,05) maka model yang terpilih adalah *Common Effect*. Namun, apabila Profitabilitas pada nilai F *redundant test* $< \alpha$ (0,05) maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.924672	(18,54)	0.0332
Cross-section Chi-square	37.669048	18	0.0043

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (diolah peneliti)

Bedasarkan tabel 4.14 yang sudah diolah diatas menunjukkan nilai Probabilitas $0,0043 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Untuk menentukan hipotesis mana yang diterima, maka dilihat nilai Probabilitas F-stats, apabila nilai prob F-stats $< \alpha$ (0,05), maka regeresi model lebih tepat menggunakan *Fixed Effect* atau Menolak H_0 . Hasil Uji Hausman dalam Penelitian ini adalah:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.340070	3	0.0962

Sumber: Hasil Output EViews 12, (diolah peneliti)

Berdasarkan data tabel 4.15 yang sudah diolah diatas menunjukkan nilai probabilitas $0,0962 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan hipotesisnya mana yang diterima, maka dilihat nilai *Breusch-Pagan*, apabila nilai *Breusch-Pagan* $> \alpha$ (0,05), maka regresi model lebih tepat menggunakan *Common Effect Model* atau menolak H_1 . Hasil Uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.439367 (0.1183)	0.586012 (0.4440)	3.025379 (0.0820)
Honda	1.561847 (0.0592)	-0.765514 (0.7780)	0.563093 (0.2867)
King-Wu	1.561847 (0.0592)	-0.765514 (0.7780)	-0.118405 (0.5471)
Standardized Honda	1.900284 (0.0287)	-0.491793 (0.6886)	-2.907773 (0.9982)
Standardized King-Wu	1.900284 (0.0287)	-0.491793 (0.6886)	-2.786440 (0.9973)
Gourieroux, et al.	--	--	2.439367 (0.1330)

Sumber: Hasil Output EViews 12, (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.16, nilai Breusch-Pagan sebesar 0,1183 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, analisis uji hipotesis dan estimasi persamaan regresi data panel akan menggunakan model *Common Effect Model* (CEM).

Estimation Command:

LS(?) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 525.822218603 + 62.6915636398*X1 - 13.0824177319*X2 + 8.86561718463*X3$$

Sumber: Output EViews 12, (diolah peneliti)

Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 526,491041843 artinya tanpa adanya variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3) maka variabel Harga Saham (Y) sebesar 526,491041843 satuan.

2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas

Nilai koefisien beta Profitabilitas bernilai positif sebesar 0,611377137586, jika Profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, sementara ukuran perusahaan dan *leverage* tetap, maka Harga Saham juga ikut meningkat sebesar 0,611377137586 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan satu satuan sementara ukuran Perusahaan dan *leverage* tetap, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,611377137586.

3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2)

Nilai koefisien beta Ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,13102280745, jika ukuran Perusahaan mengalami peningkatan satu satuan sementara profitabilitas dan *leverage* tetap, maka Harag saham dapat mengakibatkan penurunan sebesar 0,13102280745 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan satu satuan sementara profitabilitas dan *leverage* tetap, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,13102280745.

4. Koefisien regresi variabel *Leverage* (X3)

Nilai koefisien beta variabel *Leverage* bernilai positif sebesar 8,86698900665, jika *leverage* mengalami peningkatan satu satuan sementara profitabilitas dan ukuran Perusahaan tetap, maka harga saham juga ikut meningkat sebesar 8,86698900665 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika *leverage* mengalami penurunan satu satuan sementara profitabilitas dan ukuran Perusahaan tetap, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 8,866989900665.

Koefisien Determinasi

Analisis uji ini untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang diestimasi dapat menjelaskan pengaruh variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.131423	Mean dependent var	208.0873
Adjusted R-squared	0.095232	S.D. dependent var	221.6038
S.E. of regression	210.7879	Akaike info criterion	13.59078
Sum squared resid	3199072.	Schwarz criterion	13.71345
Log likelihood	-512.4496	Hannan-Quinn criter.	13.63980
F-statistic	3.631395	Durbin-Watson stat	1.519374
Prob(F-statistic)	0.016832		

Sumber: Output EViews 12, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan perhitungan data pada Tabel 4.18, nilai koefisien determinasi (R-Squared) tercatat sebesar 0,131423. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage memberikan kontribusi sebesar 13,14% terhadap perubahan harga saham. Sementara itu, sebesar 86,86% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Regresi (Uji F) merupakan uji untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-Statistik). Adapun hasil dari uji F dapat disajikan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 19
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.131423	Mean dependent var	208.0873
Adjusted R-squared	0.095232	S.D. dependent var	221.6038
S.E. of regression	210.7879	Akaike info criterion	13.59078
Sum squared resid	3199072.	Schwarz criterion	13.71345
Log likelihood	-512.4496	Hannan-Quinn criter.	13.63980
F-statistic	3.631395	Durbin-Watson stat	1.519374
Prob(F-statistic)	0.016832		

Sumber: Output EViews 12, (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.19 diatas, didapatkan hasil bahwa nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,016832. dengan demikian $0,016832 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima (H_{o1} ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai kontribusi individual setiap variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) setiap variabel, dengan kriteria sebagai berikut: apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka variabel independen tersebut dianggap

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen; sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Berikut adalah hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini:

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	525.8222	279.5416	1.881016	0.0640
X1	62.69156	117.2440	0.534710	0.5945
X2	-13.08242	10.98519	-1.190914	0.2376
X3	8.865617	2.760913	3.211117	0.0020

Sumber: Outfit EViews 12, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.20 diatas, menunjukkan “Pengaruh setiap variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)”. Hasil pengujian dijelaskan secara rinci adalah sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.14, dari hasil perhitungan pada nilai Profitabilitas (X1) terdapat 0,5945 yang artinya $0,5945 > 0,05$ tidak signifikan. Maka dengan demikian dikatakan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, artinya variabel profitabilitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham(Y).

- Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dari hasil perhitungan pada nilai ukuran Perusahaan (X2) terdapat sebesar 0,2376 yang artinya $0,2376 > 0,05$ tidak signifikan. Maka dengan demikian dikatakan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, artinya variabel ukuran Perusahaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

- Variabel Leverage

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dari hasil perhitungan leverage (X3) terdapat sebesar 0.0020 yang artinya $0,0020 < 0,05$ signifikan. Maka dengan demikian dikatakan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima, artinya variabel Leverage (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

5. Kesimpulan

1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,016832 ($< 0,05$), yang berarti bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan teknologi. Namun demikian, nilai R-squared yang hanya sebesar 13,14% menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan harga saham (86,86%) masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,5945 ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan harga saham secara individu selama periode

penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu mencetak laba, kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investor.

3. Ukuran Perusahaan secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai probabilitas sebesar 0,2376 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa besarnya total aset perusahaan tidak menjamin stabilitas atau kenaikan harga saham. Faktor-faktor lain seperti strategi bisnis, kinerja keuangan masa depan, serta sentimen pasar memainkan peran lebih besar dalam menentukan nilai saham perusahaan teknologi.
4. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0020 ($< 0,05$), leverage (yang diukur dengan Debt to Equity Ratio/DER) terbukti memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya dalam hal penggunaan utang, sangat diperhatikan oleh investor karena berkaitan langsung dengan risiko keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah et, al., (2023). Manajemen Keuangan Bisnis. PT Penamuda Media.
2. Aminuddin, R. T (2022). The Impact Of Liquidity Ratio, Ratio Of Activity, Company Size, Debt Policy, And Sales Growth On Financial Distress.
3. Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenada Media.
4. Apri, S., Anugerah, R., & Humairoh, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi, 4(2), 165-178.
5. Arikunto. (2016). Prosedur penelitian suatu penekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Raja grafindo Persada.
7. Brigham dan Houston. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Selambat Empat.
8. Budiman, Indra. (2023). Analisis Fundamental dan Teknis Saham: Teori dan Aplikasi. Indonesia: Erlangggga.
9. Cindi Pelicia Andiyani Putri (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol. 1, No.4, 540-548.
10. Darmadji, T. And Fakhruddin, H. M. (2021). Pasar Modal Di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
11. Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk) (Vol. 1, Pp. 472-482).
12. Effendi, E., Ak, S. E., & Ridho Dani Ulhaq, S. E. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Cetakan Pertama, Indramayu: Penerbit Adab.
13. Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktek. Scopindo Media Pustaka.
14. Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(5), 2094-2104.

15. Harahap. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
16. Haribowo, R., Sanjayyana, A. R., Wibowo, R., Hamdany, M. A., Tannady, H., Mudasetia, M., ... & Junaedi, I. W. R. (2022). Analisis Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Company Value Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 4678-4681.
17. Hartono, J. (2022). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke-7). Yogyakarta: UGM Press.